

Studi Review Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Akhlak Dan Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah

Septa Ellydza¹, Achmad Fadil², Mar'atus Sholehah³, Putri Andriani⁴, Siti Mariyah⁵, Andieni Apriliyne Laurensia⁶, Muhammad Alif Akbar⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

Email: tataseptaellydza@gmail.com

Abstrak

Pendidikan akhlak dan moderasi beragama merupakan dua aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini karena peserta didik menghadapi tantangan arus informasi global yang menyebabkan menurunnya nilai-nilai spiritual, moral, sosial, serta munculnya sikap intoleransi dalam kehidupan bermasyarakat seperti tawuran, pergaulan bebas, individualis, tidak patuh dan tidak menghargai dan kurang hormat dengan guru dan orangtua. Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sekaligus membangun sikap moderat dalam beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui pengkajian berbagai sumber ilmiah, jurnal, dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan integrasi pendidikan akhlak dan moderasi beragama dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, penerapan pembelajaran kontekstual, penguatan budaya sekolah, serta kegiatan keagamaan yang bersifat inklusif dan toleran. Strategi tersebut mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter baik, menghargai perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan sosial bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Kata Kunci: Strategi guru; pendidikan akhlak; moderasi beragama; lingkungan sekolah

Abstract

Moral education and religious moderation are two important aspects in shaping the character of students in the school environment. This is because students face the challenges of global information flows that cause a decline in spiritual, moral, and social values, as well as the emergence of intolerant attitudes in social life such as brawls, promiscuity, individualism, disobedience and disrespect for and disrespect for teachers and parents. Teachers have a strategic role in instilling noble moral values while fostering a moderate attitude in religion. This study aims to determine teachers' strategies in integrating moral education and religious moderation in the school environment. The method used in writing this journal is a qualitative method with a literature study approach through the review of various relevant scientific sources, journals, and books. The results of the study indicate that the integration of moral education and religious moderation can be achieved through teacher role models, positive behavioral habits, the application of contextual learning, strengthening school culture, and inclusive and tolerant religious activities. This strategy can shape students with good character, respect for differences, and be able to live side by side harmoniously in a pluralistic society. In this way, teachers not only function as teachers, but also as moral and social guides for students in facing the dynamics of modern life.

Keywords: Teacher strategies; moral education; religious moderation; school environment

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam proses pendidikan, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan nilai, moral, dan sikap sosial peserta didik. Salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini ialah pendidikan akhlak dan moderasi beragama. Kedua hal tersebut memiliki peranan besar dalam menciptakan generasi yang berkepribadian baik, toleran, dan mampu menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat (Ma'sumah et al., 2024).

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan peserta didik. Kemudahan dalam mengakses media sosial dan berbagai informasi sering kali membawa pengaruh negatif terhadap perilaku, karakter, dan pola pikir anak (Aisafitri & Yusriyah, 2021). Adanya penggunaan media pembelajaran berbasis Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) di dunia pendidikan kini menjadi tren dunia yang terus bertumbuh sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi digital (Alfi et al., 2025). Peneliti berpendapat dengan adanya AI, pembentukan karakter menjadi hal yang wajib diperhatikan melalui pelatihan kebiasaan sekaligus dengan memperhatikan nilai-nilai (Dani et al., 2026). Tidak sedikit peserta didik yang mengalami penurunan sikap sopan santun, kurang menghargai perbedaan, serta mudah terpengaruh oleh paham-paham ekstrem yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dan moderasi beragama menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan (Arifin & Huda, 2024).

Dalam bahasa Arab, istilah moderasi disebut sebagai *wasath* atau *wasathiyah* yang bermakna pilihan yang paling baik (Putra et al., 2021). Kata ini pun sudah menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia dengan tiga arti, yakni: perantara, penengah atau pihak yang mendamaikan, serta orang yang memimpin jalannya perlombaan (Nurdin, 2021). Konsep moderasi dalam Islam dianggap sebagai satu-satunya acuan yang paling pas untuk pola kehidupan umat Islam di seluruh dunia, terlebih bagi masyarakat Muslim di Indonesia. Pandangan ini tidak hanya selaras dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam, tetapi juga dinilai mampu menjadi payung yang melindungi keberagaman yang ada di dalam negeri. Cara pandang serta gerakan yang dibawa oleh moderasi Islam dipandang sebagai langkah yang efektif dalam menciptakan ruang yang luas bagi berkembangnya beragam suku, agama, dan ras yang ada (Mega & Yessi, 2023).

Sikap moderat dalam beragama sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah karena peserta didik berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi budaya, sosial, maupun pemahaman keagamaan. Moderasi beragama juga dapat dikatakan sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, serta menghormati perbedaan (Rosyid, 2022). Pemahaman siswa terhadap konsep moderasi beragama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mampu menciptakan keharmonisan di lingkungan sosial. Dengan adanya moderasi beragama, peserta didik diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang harmonis tanpa memandang perbedaan yang ada (Yesi et al., 2024).

Dengan demikian, diperlukan strategi yang tepat agar pendidikan akhlak dan moderasi beragama dapat terintegrasi secara efektif dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, jurnal ini

membahas mengenai strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dan moderasi beragama guna membentuk peserta didik yang berakarakter baik, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan strategi guru, pendidikan akhlak, dan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan.

Data bersumber dari dokumen ilmiah seperti artikel jurnal nasional/ internasional, buku akademik, dan penelitian sebelumnya yang sesuai topik. Pemilihan sumber didasarkan pada kredibilitas (misalnya, jurnal terindeks) dan relevansi dengan fokus penelitian. Instrumen utama adalah lembar analisis dokumen untuk mencatat, mengelompokkan, dan menyaring informasi kunci. Pengumpulan data dilakukan via pencarian di database seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal pendidikan Islam, dengan seleksi berdasarkan kriteria tertentu.

Analisis dilakukan dengan cara menghubungkan berbagai teori dan hasil penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Melalui metode ini, penulis dapat menyusun pembahasan secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meninjau 6 literatur berkaitan dengan pendidikan akhlak yang diambil dari rumah jurnal yang berbeda. Kegiatan yang dilakukan dalam tinjauan literatur ini adalah sebagai berikut: (1) Menentukan tujuan penelitian; (2) Menentukan rumusan masalah; (3) Mencari literatur menggunakan kata kunci yaitu (a) pendidikan akhlak; (b) strategi guru; dan (c) moderasi beragama pada google scholar; (4) Memilih literatur yang relevan dengan topik masalah dengan *screening* abstrak; dan (5) Finalisasi data, analisis dan pengambilan kesimpulan. Adapun referensi yang diambil dari 6 artikel tersebut adalah:

Tabel 1. Referensi yang Dipilih Berdasarkan Tema Pendidikan Akhlak, Strategi Guru, dan Moderasi Beragama

Referensi	Judul	Sub Tema Relevan
-----------	-------	------------------

Aqil, et.al. 2025.	<i>Membangun Karakter Siswa : Peran Metode</i>	Pendidikan akhlak
Arifin, B., & Huda, H. (2024). <i>Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam</i> .	Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia	Moderasi beragama
Az Zahra, F., Pandiangan, A. P. B., & Wahyuni, E. (2025). <i>JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran</i>	Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI di SMP.	Moderasi beragama
Soraya, et.al. (2023). <i>Nasional Education Conference Strategies</i>	Peran Tokoh Agama Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme	Moderasi beragama
Alhafizh, I., & Dede Setiawan. (2025). <i>Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran</i>	Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Pilar Penguatan Karakter dan Toleransi di Sekolah	Strategi guru
Rasyad, I., Wulandari, S. R., & Ghazali. (2024). <i>Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik</i>	Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Interaksi	Strategi guru

Pendidikan akhlak merupakan proses pembentukan perilaku dan karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma agama dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Pendidikan akhlak tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teori, tetapi juga menekankan pada penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak peserta didik melalui pembelajaran maupun interaksi sosial (Juanda et al., 2025). Pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk religiusitas seseorang (Syarnubi, 2019).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dan moderasi beragama ialah melalui keteladanan. Guru merupakan figur yang selalu diperhatikan oleh peserta didik, sehingga perilaku guru akan menjadi contoh yang mudah ditiru (Erfandi, Futaqi, et al., 2025). Sikap jujur, disiplin, santun, menghargai perbedaan, dan tidak bersikap diskriminatif merupakan bentuk keteladanan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Ketika guru mampu menunjukkan sikap moderat dan toleran dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan belajar untuk menghormati orang lain dan menerima keberagaman (Muhammad & Mohammad, 2024). Itulah mengapa pentingnya didalam beragama kita menanamkan sikap moderat agar kita mampu memahami dan menghargai disetiap perbedaan agama yang ada (Soraya et al, 2023).

Selain keteladanan, strategi pembiasaan juga menjadi langkah penting dalam pendidikan akhlak dan moderasi beragama. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang melibatkan peserta didik secara langsung, seperti membiasakan salam, bersikap sopan kepada guru dan teman, menjaga kebersihan, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan

tersebut secara perlahan akan membentuk karakter positif dalam diri peserta didik. Dalam konteks moderasi beragama, pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan yang menanamkan nilai toleransi dan kebersamaan tanpa membedakan latar belakang peserta didik (Erfandi, Sauqi Futaqi, et al., 2025).

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan moderasi beragama, komunikasi antara guru dan peserta didik juga menjadi faktor yang sangat penting. Guru perlu membangun hubungan yang harmonis agar peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Sikap terbuka, menghargai pendapat peserta didik, serta kemampuan guru dalam mendengarkan permasalahan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang positif (Fitrianti & Nurul, 2025). Dengan komunikasi yang baik, guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai akhlak dan sikap toleransi kepada peserta didik tanpa adanya tekanan ataupun paksaan.

Selain komunikasi yang baik, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat membantu guru dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dan moderasi beragama. Media harus selaras dengan kurikulum yang berlaku dan materi pelajaran yang diajarkan, serta memperhatikan kompetensi dasar. Guru dapat memanfaatkan teknologi digital, video pembelajaran, cerita inspiratif, maupun contoh-contoh kehidupan nyata yang berkaitan dengan sikap toleransi dan perilaku terpuji (Achmad et al., 2025). Penggunaan media yang menarik akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi juga menjadi sarana efektif untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kerukunan dan menghindari perilaku intoleran (Kasir & Awali, 2024).

Guru juga dapat mengintegrasikan pendidikan akhlak dan moderasi beragama melalui proses pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan nilai-nilai moral dan sikap toleransi agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara akademik, tetapi juga mampu mengambil nilai positif dari pembelajaran tersebut (Rasyad et al., 2024). Guru dapat menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan studi kasus untuk melatih peserta didik menghargai perbedaan pendapat serta membangun sikap saling menghormati. Diskusi juga membantu siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi ide-ide, dan berkolaborasi dalam menemukan solusi. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik tetapi juga esensial dalam pembentukan karakter yang kuat (Alhafizh & Dede Setiawan, 2025).

Budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung integrasi pendidikan akhlak dan moderasi beragama. Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan menghargai keberagaman akan membantu peserta didik memahami pentingnya hidup rukun di tengah perbedaan (Zidan Hamdani et al., 2026). Sekolah dapat menciptakan budaya saling

menghormati melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan kerja sama antarpeserta didik. Dengan demikian, nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Di samping itu, kegiatan keagamaan di sekolah juga dapat menjadi sarana dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Guru dapat mengarahkan peserta didik agar memahami ajaran agama secara damai, toleran, dan tidak berlebihan. Kegiatan seperti ceramah, peringatan hari besar keagamaan, dan pembinaan rohani dapat digunakan untuk memperkuat sikap menghargai sesama serta menumbuhkan kesadaran pentingnya persatuan dalam keberagaman.

Melalui berbagai strategi tersebut, pendidikan akhlak dan moderasi beragama dapat berjalan secara seimbang. Peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter mulia, sikap toleran, dan kemampuan bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat (Fitri, 2023). Pendidikan akhlak dan moderasi beragama pada akhirnya tidak hanya bertujuan menciptakan peserta didik yang memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sosial. Peserta didik yang memiliki akhlak baik dan sikap moderat akan lebih mudah beradaptasi di tengah masyarakat yang majemuk (Az Zahra et al., 2025). Mereka akan mampu menjaga hubungan sosial dengan baik, menghindari konflik akibat perbedaan, serta memiliki rasa empati terhadap sesama. Oleh karena itu, integrasi pendidikan akhlak dan moderasi beragama di sekolah perlu terus dikembangkan sebagai upaya membentuk generasi yang berakarakter, damai, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dan moderasi beragama di lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik seperti sikap toleran dan mampu menghargai perbedaan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan yang menanamkan nilai moral, toleransi, dan sikap saling menghargai, sekolah dapat menjadi tempat yang efektif dalam membangun generasi yang tidak mudah terpengaruh oleh perilaku menyimpang maupun paham ekstrem. Dengan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, peserta didik akan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial sehingga mampu menjadi pribadi yang bijaksana, bertanggung jawab, serta berkontribusi positif bagi lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Integrasi pendidikan akhlak dan moderasi beragama dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, penerapan pembelajaran yang kontekstual, penguatan budaya

sekolah, serta kegiatan keagamaan yang bersifat inklusif dan toleran. Strategi tersebut mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasi peserta didik menjadi generasi yang memiliki sikap sopan santun, menghormati keberagaman, serta mampu menjaga persatuan dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat diperlukan agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara optimal dalam kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Merza, K. R., Arini, N., & Al, R. M. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Visual Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Adabiyah 2 Palembang*. 1(1), 64–69.
- Aisafitri, L., & Yusriyah, K. (2021). Kecanduan Media Sosial (FOMO) pada Generasi Milenial. *Jurnal Audience Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(01), 86–106. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4249>
- Alfi, D. L., Achmad, F., Sayyidah, S., & Ahmad, F. P. (2025). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Ai: Solusi Cerdas Untuk Pendidikan Masa Kini*. 1(1), 70–76.
- Alhafizh, I., & Dede Setiawan. (2025). Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Pilar Penguatan Karakter dan Toleransi di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 207–221. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1987>
- Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia. *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>
- Az Zahra, F., Pandiangan, A. P. B., & Wahyuni, E. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI di SMP. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(01), 281–292. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/868>
- Dani, A., Syarif, H., & Mahmud, A. (2026). *Aqidah Education Produces an Integrative Model of Moral Formation*. 10(1). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v10i1.1803>
- Erfandi, A., Futaqi, S., & Suryani, K. (2025). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama dan Sikap Toleransi di SDN Cluring Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*. 7(2), 195–209.
- Erfandi, A., Sauqi Futaqi, & Khotimah Suryani. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 7(2), 195–209. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6771>
- Fitri, H. (2023). *Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Kepribadian Peserta Didik metode utama . Sumber utama penelitian meliputi jurnal , buku , dan artikel ilmiah . Data*. 1(6).
- Fitrianti, & Nurul, H. (2025). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar*. 1, 64–73. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>

- Juanda, N., Indiyani, I., Hasbi, F., Datuk, I., & Bengkalis, L. (2025). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah*. 1(4), 833–842. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/jf30j892>
- Kasir, I., & Awali, S. (2024). Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59–68.
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 02(01), 9–19.
- Mega, S. M., & Yessi, R. (2023). *Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Mega Selvi Maharani Yessi Rahmani* PENDAHULUAN Proses pendidikan di Indonesia semakin lama semakin mendapat kritikan dari berbagai pihak . Adanya praktik-praktik kekerasan ataupun Bullyi. 8(1), 51–66. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436>
- Muhammad, S. U., & Mohammad, M. (2024). *Peran Guru Diniyah Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dsn . Rayung*. 1(5), 300–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2556>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al- Qur ' an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah*, 18(1), 59–70.
- Nyayu Soraya, Fitri Ovianti, Nyayu Yuyu Suryani, Sukirman, Achmad Fadil, R. H. A. (2023). Peran Tokoh Agama Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama dalam Upaya Menagkal Paham Radikalisme. *Nasional Education Conference Strategies*, 103–112.
- Putra, A., Homsatun, A., Jamhari, J., Setiani, M., & Nurhidayah, N. (2021). Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra sebagai Jalan Moderasi Beragama. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 212–222. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15224>
- Rasyad, I., Wulandari, S. R., & Ghazali. (2024). Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Interaksi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 81–88.
- Ritonga, M. (2024). Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 401–408.
- Rosyid, A. (2022). Moderasi Beragama di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan: Suatu Kajian Atas Alterasi Kebijakan Pendirian Rumah Moderasi Beragama. *Tarbawi*, 5(2), 101–110.
- Syarnubi. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87–103.
- Yesi, A., Zainal, A., Siti, A., & Fadhillah, P. A. (2024). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama*. 7(1), 71–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>
- Zidan Hamdani, A., Abdullah, M. B., & Luqna Hunaida, W. (2026). Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Multikultural: Membangun Kesadaran Toleransi Antarumat Beragama di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 78–91. <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2735>